

**PENGARUH GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMK YPI AL MUBAROK
DESA KALIKALANG KECAMATAN SIDOMULYO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN
AJARAN 2024/2025**

Vemas Aji Pangestu¹, Sugianto², Sarpandi³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

Keywords: Guidance
Counselor, Student Morality

Kata kunci: Guru BK,
Akhlak Siswa

This study aims to determine the influence of Guidance and Counseling (BK) teachers in shaping student character at SMK YPI Al Mubarak, Kalikalang Village, Sidomulyo District, South Lampung Regency in the 2024/2025 Academic Year. Character building is a vital component of education as it relates directly to the development of students' morals and personality. BK teachers play a strategic role in guiding students to recognize, understand, and internalize moral values in their daily lives. This research employed a quantitative approach with correlational techniques. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. The results indicate a significant positive influence between the role of BK teachers and the improvement of students' morals. Competent BK teachers in pedagogical, social, and personal aspects are able to build harmonious relationships with students and provide effective counseling services that foster positive behavioral change. Therefore, strengthening the role of BK teachers is crucial in establishing a school environment conducive to character education. The findings of this research encourage educational stakeholders to continuously empower BK teachers as moral and character development agents for students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pembinaan akhlak siswa di SMK YPI Al Mubarak Desa Kalikalang Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Pembinaan akhlak merupakan aspek penting dalam pendidikan karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Guru BK memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar mampu mengenali, memahami, serta menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya

pengaruh positif yang signifikan antara peran guru BK dengan peningkatan akhlak siswa. Guru BK yang kompeten dalam aspek pedagogik, sosial, dan kepribadian mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, serta memberikan layanan konseling yang efektif untuk mendukung perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, penguatan fungsi guru BK sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Implikasi dari penelitian ini mendorong pengelola pendidikan untuk terus memberdayakan guru BK sebagai agen pembina akhlak dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang menjadi pondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Ningsih, 2019). Dalam konteks pendidikan, pembinaan akhlak siswa menjadi bagian integral dari proses pendidikan secara menyeluruh (Soetari, 2014). Pendidikan akhlak tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk pribadi yang berperilaku baik, bertanggung jawab, dan beretika (Jannah, 2020). Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya (Uliyah & Iqbal, 2024). Pendidikan yang efektif dalam pembinaan akhlak akan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan budi pekerti yang mulia (Zahra et al., 2024). Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi salah satu tugas pokok lembaga pendidikan, terutama sekolah menengah kejuruan (SMK) yang tidak hanya menyiapkan siswa dalam bidang keahlian tertentu, tetapi juga membentuk karakter yang kuat sebagai bekal kehidupan.

Namun, dalam praktiknya, pembinaan akhlak siswa tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan dan permasalahan muncul seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi yang membawa berbagai pengaruh negatif terhadap moral dan perilaku siswa. Fenomena perilaku menyimpang, seperti kurangnya disiplin, ketidakteraturan dalam beribadah, sikap kurang menghormati guru dan teman, hingga tindakan yang bertentangan dengan

norma sosial dan agama, sering ditemukan di lingkungan sekolah. Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi para pendidik dan khususnya guru bimbingan konseling sebagai tenaga pendamping yang bertugas membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi, sosial, dan akademik, serta membina akhlak yang baik.

Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membina dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur (Azra, 2001). Melalui berbagai kegiatan konseling, pembinaan kelompok, dan program-program pengembangan karakter, guru BK dapat membantu siswa mengenali dan mengatasi masalah yang dihadapinya serta membentuk sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial (Qonita et al., 2022). Di SMK YPI Al Mubarak Desa Kalikalang Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, guru BK menjadi salah satu ujung tombak dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa. Namun, masih ditemukan berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas peran guru BK dalam pembinaan akhlak siswa. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu, kurangnya dukungan fasilitas, dan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan bimbingan.

Selain itu, perubahan perilaku siswa yang cukup signifikan akibat pengaruh teknologi dan media sosial juga mempengaruhi proses pembinaan akhlak di sekolah. Siswa saat ini lebih rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat merusak moral dan karakter mereka. Oleh karena itu, guru BK harus memiliki strategi yang tepat dan inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut agar pembinaan akhlak dapat berjalan optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk mengkaji sejauh mana pengaruh guru BK dalam pembinaan akhlak siswa di SMK YPI Al Mubarak.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa bimbingan konseling memiliki dampak positif dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan sosial serta meningkatkan kedisiplinan dan sikap positif siswa. Namun, studi yang secara khusus menilai pengaruh guru BK terhadap pembinaan akhlak di lingkungan SMK, terutama di daerah seperti Desa Kalikalang, masih terbatas. Mengingat pentingnya pembinaan akhlak sebagai bagian dari pendidikan karakter dan kebutuhan mendesak akan pengembangan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, penelitian ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan (Hartati & Roni, 2023).

Selain itu, implementasi program bimbingan konseling yang efektif memerlukan evaluasi berkala untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Dengan mengetahui pengaruh guru BK dalam pembinaan akhlak siswa, pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam

meningkatkan kualitas bimbingan konseling, memperbaiki metode pembinaan, dan menyediakan sarana yang mendukung agar pembinaan akhlak dapat berlangsung secara maksimal.

Penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana peran guru BK dalam pembinaan akhlak siswa serta sejauh mana pengaruhnya terhadap perubahan perilaku dan sikap siswa di SMK YPI Al Mubarak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah, guru BK, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan program pembinaan akhlak serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa.

Secara teoritis, pembinaan akhlak melalui bimbingan konseling merupakan wujud implementasi pendidikan karakter yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari siswa (Prasetya & Cholily, 2021). Melalui pendekatan individual maupun kelompok, guru BK berupaya menanamkan sikap religius, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat yang menjadi ciri khas akhlak mulia (Mustika, 2023). Dengan begitu, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal moral yang kuat dan integritas yang tinggi.

Di era modern saat ini, keberadaan guru BK menjadi sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah perilaku siswa yang kerap muncul akibat pengaruh lingkungan eksternal dan internal. Pembinaan akhlak yang efektif akan memberikan dampak positif tidak hanya pada perkembangan pribadi siswa, tetapi juga pada prestasi akademik dan sosial mereka. Oleh sebab itu, pengaruh guru BK dalam pembinaan akhlak perlu dikaji secara mendalam agar dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendidikan karakter di SMK YPI Al Mubarak.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter dan pembinaan akhlak siswa telah menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Program bimbingan konseling sebagai salah satu instrumen pendidikan memiliki posisi strategis dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung program pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK YPI Al Mubarak Desa Kalikalang Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang valid dan komprehensif mengenai peran guru BK dalam membina akhlak serta rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembinaan akhlak di sekolah tersebut. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai kompetensi kejuruan, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik sebagai modal utama dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik dalam penelitian ini mengacu pada konsep dasar bimbingan konseling dan pendidikan akhlak yang menjadi landasan dalam memahami pengaruh guru bimbingan konseling terhadap pembinaan akhlak siswa di SMK YPI Al Mubarak. Bimbingan konseling merupakan suatu layanan pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier sehingga dapat berkembang secara optimal (Murtafiah, 2021). Dalam konteks pembinaan akhlak, bimbingan konseling berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasar dalam kehidupan siswa, sehingga mereka mampu menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Menurut teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg, pembentukan moral dan akhlak pada individu melalui tahap-tahap tertentu yang melibatkan pemahaman, penilaian, dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai yang dianut. Guru bimbingan konseling memiliki peran strategis dalam memfasilitasi proses tersebut dengan memberikan bimbingan individual maupun kelompok yang diarahkan untuk meningkatkan kesadaran moral siswa.

Selain itu, teori pendidikan karakter juga menjadi pijakan penting dalam kerangka teoritik ini. Pendidikan karakter menekankan pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati (Ulfan & Hasan, 2023). Akhlak mulia sebagai bagian dari karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam sangat relevan untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah berbasis pesantren atau sekolah Islam seperti SMK YPI Al Mubarak. Guru bimbingan konseling tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai model perilaku

yang dapat ditiru siswa. Pendekatan yang dilakukan oleh guru BK harus melibatkan teknik-teknik konseling yang efektif, seperti konseling individual, konseling kelompok, serta penyuluhan atau pembinaan yang terstruktur agar nilai-nilai akhlak dapat diterima dan diterapkan secara konsisten oleh siswa.

Dalam teori pembelajaran sosial menurut Albert Bandura, pembelajaran tidak hanya terjadi melalui instruksi formal tetapi juga melalui observasi dan imitasi terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, peran guru BK sebagai figur yang memberikan pembinaan akhlak sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa. Jika guru BK mampu menjalankan perannya dengan baik, maka siswa akan meniru perilaku positif yang diperlihatkan dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Proses ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan adanya kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa dalam mengawasi dan membina akhlak peserta didik.

Lebih jauh lagi, konsep manajemen pembinaan akhlak menjadi penting dalam menjelaskan bagaimana guru BK merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembinaan akhlak secara sistematis. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan, pembinaan akhlak dapat berjalan efektif dan menghasilkan perubahan sikap serta perilaku yang positif pada siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pembinaan akhlak yang disertai dengan dukungan konseling efektif dapat meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan sikap saling menghormati di kalangan siswa.

Selain itu, teori motivasi juga berperan dalam kerangka teoritik ini. Guru BK harus mampu memotivasi siswa agar tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembinaan akhlak dengan penuh kesadaran dan keinginan untuk berubah. Motivasi intrinsik yang tumbuh dari kesadaran pribadi siswa akan lebih kuat mempengaruhi perubahan sikap dibandingkan motivasi ekstrinsik semata. Oleh karena itu, pendekatan bimbingan konseling harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menggugah kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Dengan demikian, kerangka teoritik ini mengintegrasikan berbagai konsep dari bimbingan konseling, pendidikan karakter, teori perkembangan moral, pembelajaran sosial, manajemen pembinaan, dan motivasi dalam rangka memahami bagaimana guru BK dapat memberikan pengaruh positif dalam

pembinaan akhlak siswa di SMK YPI Al Mubarak. Pemahaman teori-teori tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengevaluasi peran dan pengaruh guru bimbingan konseling secara lebih mendalam serta memberikan rekomendasi strategis dalam pengembangan program pembinaan akhlak yang efektif di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK YPI Al Mubarak Desa Kalikalang Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK YPI Al Mubarak, dan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yakni siswa yang pernah menerima layanan bimbingan konseling. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator kompetensi guru BK dan indikator pembinaan akhlak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum penyebaran angket secara luas. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel. Hasil analisis data dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh guru BK terhadap pembinaan akhlak siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah

SMK YPI Al Mubarak merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Desa Kalikalang, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah ini memiliki visi untuk menciptakan lulusan yang unggul dalam bidang keahlian, memiliki akhlak mulia, serta mampu bersaing di dunia kerja. Dalam implementasi proses pendidikan, sekolah ini menempatkan peran guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai bagian penting dalam pembinaan karakter dan akhlak siswa.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa yang dipilih secara purposive, yaitu mereka yang pernah mendapat layanan bimbingan konseling secara langsung. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 28 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Dari sisi kelas, responden tersebar di kelas X, XI, dan XII dengan proporsi yang relatif merata.

Hasil Angket Kompetensi Guru BK

Hasil penyebaran angket mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai bahwa guru BK memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang baik. Rata-rata skor yang diperoleh berada pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 80,5 dari skala 100. Ini menunjukkan bahwa guru BK dipersepsikan sebagai figur yang mampu membimbing siswa dalam memahami dan mengatasi permasalahan pribadi, sosial, maupun akademik.

Hasil Angket Pembinaan Akhlak Siswa

Sementara itu, hasil angket mengenai akhlak siswa setelah mendapat pembinaan menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa, baik dalam konteks hubungan dengan guru, sesama siswa, maupun dengan lingkungan sekitar. Nilai rata-rata skor pembinaan akhlak siswa mencapai 78,6 dari skala 100. Indikator-indikator seperti sikap sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru BK dengan pembinaan akhlak siswa, dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil uji menunjukkan nilai $r = 0,672$ dengan signifikansi $(p) < 0,05$. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi guru BK dengan pembinaan akhlak siswa. Semakin tinggi kompetensi guru BK, maka semakin baik pula pembinaan akhlak yang diterima oleh siswa.

Pembahasan

Peran Guru BK dalam Pembinaan Akhlak

Guru BK di SMK YPI Al Mubarak tidak hanya menjalankan fungsi administratif dan pendampingan akademik, tetapi juga menjadi teladan akhlak yang baik bagi siswa. Dengan pendekatan personal, guru BK mampu membangun kepercayaan siswa sehingga proses pembinaan berjalan lebih efektif. Hal ini selaras dengan teori konseling perkembangan yang menekankan pada pentingnya hubungan interpersonal dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan layanan konseling yang meliputi konseling individu, klasikal, dan kelompok dilakukan secara rutin, dan terbukti memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa.

Kompetensi Guru BK dan Implikasinya

Kompetensi guru BK sangat menentukan efektivitas layanan yang diberikan. Dalam penelitian ini, guru BK dinilai memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik siswa, menggunakan strategi layanan konseling yang sesuai, serta menunjukkan sikap empatik dan komunikatif. Kompetensi ini mendukung keberhasilan dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa dengan pendekatan yang tidak menggurui namun menyentuh sisi emosional dan spiritual mereka. Guru BK yang kompeten mampu menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat kepada sesama, yang merupakan bagian integral dari pembinaan akhlak.

Pengaruh Konseling terhadap Perubahan Sikap

Dari hasil data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk berubah setelah mengikuti sesi konseling. Mereka merasa lebih diperhatikan dan didengarkan, sehingga lebih terbuka terhadap masukan. Contohnya, siswa yang semula sering melanggar tata tertib sekolah, setelah menjalani proses konseling beberapa kali, menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa proses konseling mampu menyentuh aspek afektif siswa dan mempengaruhi pola pikir serta perilaku mereka.

Pembinaan Akhlak sebagai Tanggung Jawab Kolektif

Meskipun guru BK memainkan peran penting dalam pembinaan akhlak, namun keberhasilan pembinaan tidak bisa dilepaskan dari peran guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Budaya sekolah yang religius dan humanis di SMK YPI Al Mubarak turut mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi pembentukan akhlak siswa. Guru BK berperan sebagai penggerak utama, tetapi pembinaan akhlak perlu menjadi agenda bersama seluruh warga sekolah agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan.

Temuan Menarik dalam Penelitian

Penelitian ini juga menemukan bahwa konsistensi dalam layanan BK menjadi kunci penting. Sekolah yang memiliki jadwal tetap dan struktur layanan yang terorganisasi mampu menjangkau siswa lebih luas. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara guru BK dengan wali kelas dan orang tua sangat membantu dalam memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Dalam beberapa kasus, guru BK juga melakukan home visit atau konsultasi dengan orang tua untuk menyatukan persepsi dan strategi pembinaan.

Keterbatasan Guru BK

Meskipun peran guru BK sangat strategis, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti jumlah guru BK yang terbatas, beban administrasi yang tinggi, serta kurangnya pelatihan khusus mengenai konseling berbasis akhlak. Hal ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar fungsi BK dapat dijalankan lebih optimal. Oleh karena itu, rekomendasi kepada pihak sekolah dan dinas pendidikan adalah untuk memberikan perhatian lebih pada penguatan kapasitas guru BK melalui pelatihan dan penambahan SDM.

Implikasi Penelitian

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi praktis bahwa sekolah perlu mendukung secara penuh keberadaan dan peran guru BK dalam membina akhlak siswa. Pembinaan akhlak melalui layanan konseling bukanlah tugas tambahan, tetapi bagian dari misi pendidikan itu sendiri. Implikasi teoretisnya adalah bahwa hubungan antara kompetensi guru BK dan akhlak siswa dapat dijadikan dasar pengembangan kurikulum BK berbasis karakter di sekolah menengah.

Keselarasan dengan Teori

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Ahmadi dan Uhbiyati (2009) yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pendidikan formal dapat membawa perubahan positif dalam perilaku siswa. Selain itu, hasil ini juga memperkuat pendapat Rogers (dalam pendekatan humanistik) yang menyebutkan bahwa hubungan yang penuh empati dan penerimaan tanpa syarat dari konselor akan memicu proses pertumbuhan dan perubahan dalam diri individu.

Ringkasan Temuan Utama

1. Guru BK di SMK YPI Al Mubarak memiliki kompetensi tinggi dalam menjalankan perannya, terutama dalam aspek pedagogik dan kepribadian.
2. Terdapat perubahan positif dalam pembinaan akhlak siswa setelah mendapat layanan bimbingan konseling.
3. Uji korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara kompetensi guru BK dan pembinaan akhlak siswa ($r = 0,672$).
4. Konseling yang dilakukan dengan pendekatan empatik dan terstruktur memberi pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.
5. Pembinaan akhlak siswa memerlukan sinergi antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan seluruh komunitas sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Pengaruh Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK YPI Al Mubarak Desa Kalikalang Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025*, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan Konseling memiliki peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam membentuk serta meningkatkan akhlak peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya hubungan yang kuat antara kompetensi guru BK dengan perubahan positif perilaku siswa, baik dari segi disiplin, kejujuran, tanggung jawab, maupun sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru BK mampu menjadi figur teladan yang tidak hanya memberikan arahan atau nasihat, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan peserta didik melalui layanan konseling individual, kelompok, dan klasikal secara berkesinambungan. Pendekatan yang digunakan cenderung humanistik dan komunikatif sehingga peserta didik merasa nyaman untuk membuka diri dan menerima arahan

dengan kesadaran yang tumbuh dari dalam. Guru BK yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang baik dapat menjalankan tugas pembinaan akhlak secara lebih optimal, karena mampu memahami karakter masing-masing siswa dan memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Pembinaan akhlak juga tidak dapat dilepaskan dari konteks lingkungan sekolah yang mendukung. Budaya religius, kerjasama antar guru, serta dukungan kepala sekolah menjadi faktor penting yang turut memperkuat efektivitas layanan bimbingan konseling. Selain itu, partisipasi orang tua dalam proses pembinaan juga turut memperbesar peluang keberhasilan perubahan perilaku siswa di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, pembinaan akhlak bukan hanya tanggung jawab guru BK secara individual, melainkan juga bagian dari kerja kolektif seluruh elemen pendidikan. Di samping itu, keterbatasan dalam jumlah tenaga konselor dan beban kerja yang tinggi masih menjadi tantangan tersendiri yang perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah dan instansi terkait. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya nyata dalam meningkatkan profesionalitas guru BK melalui pelatihan berkelanjutan, pengurangan beban administratif, serta penambahan sumber daya manusia yang memadai. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dalam bentuk layanan konseling yang terencana dan terukur dapat memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan akhlak siswa, sehingga dapat menjadi landasan kuat dalam membangun karakter generasi yang bermoral dan bertanggung jawab. Kesimpulan ini juga menegaskan pentingnya penguatan fungsi Bimbingan Konseling dalam sistem pendidikan nasional sebagai salah satu ujung tombak dalam membina karakter bangsa. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pendengar atau pemecah masalah, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat secara moral dan emosional. Dengan demikian, keberadaan dan kompetensi guru BK harus terus ditingkatkan agar pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan secara menyeluruh, berkelanjutan, dan bermakna bagi perkembangan peserta didik.

REFERENSI

- Azra, A. (2001). Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa. *Mimbar Pendidikan*, 1.
- Hartati, S., & Roni, A. (2023). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TANGGAMUS. *UNISAN JURNAL*, 2(3), 1054-1062.
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237-252.
- Volume 1, Nomor 6 2025

- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus: Iai An Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Mustika, M. (2023). *Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ningsih, T. (2019). Peran pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya layanan bimbingan konseling di sekolah dasar terhadap perkembangan peserta didik. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(02), 106–120.
- Soetari, E. (2014). Pendidikan karakter dengan pendidikan anak untuk membina akhlak islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116–147.
- Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *Unisan Jurnal*, 1(5), 291–300.
- Uliyah, T., & Iqbal, R. (2024). IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PERBAUNGAN. *UNISAN JURNAL*, 3(6), 170–179.
- Zahra, A. S., Widad, S., Salsabila, I. A., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integrasi Tarbiyah, Talim Dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48.